

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Dengan Metode Diskusi Berbantuan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bandungan 01

Ardana Riswari*¹, Sutomo*², Atrianing Yessi Wijayanti*³

^{1,2,3}Program Studi S1 PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul
Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: *¹riswari8@gmail.com, *²sutomo1960@gmail.com, *³atringyessiw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis di kelas 3 SD Negeri bandungan 01 Kecamatan Bandungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode diskusi dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks Deskripsi siswa kelas 3 SD Negeri Bandungan 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan metode diskusi menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks Deskripsi siswa kelas 3 SD Negeri Bandungan 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil subjek siswa kelas 3 SD Negeri Bandungan 01. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024 mulai bulan Oktober hingga November 2023 dengan menggunakan Kurikulum 2013. Keterampilan menulis teks diukur berdasarkan persentase ketercapaian skor menulis teks. Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan penilaian keterampilan menulis siswa kelas 3, observasi keterampilan guru, dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data yang digunakan adalah penilaian keterampilan menulis siswa kelas 3, analisis data keterampilan guru dan analisis aktivitas siswa.

Hasil penelitian diperoleh presentase ketercapaian peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus I 43,33%, sedangkan pada siklus II 83,33% dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I 63,8% termasuk kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II 88,80% dengan kategori sangat baik. Hal yang sama terjadi pada aktivitas siswa yaitu pada siklus I keaktifan siswa 40% (cukup) menjadi 83,3% (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III di SD Negeri Bandungan 01.

Kata kunci: keterampilan menulis, metode diskusi, dan media *flashcard*.

Abstract

This research was motivated by the low level of students' text writing skills in the Indonesian language subject, writing skills material in class 3 of Bandungan 01 State Elementary School, Bandungan District. The formulation of the problem in this research is whether the application of the discussion method using flashcard media can improve the descriptive text writing skills of 3rd grade students at SD Negeri Bandungan 01, Bandungan District, Semarang Regency? This research aims to find out whether the discussion method using flashcard media can improve the descriptive text writing skills of grade 3 students at SD Negeri Bandungan 01, Bandungan sub-district, Semarang Regency.

The research method used was Classroom Action Research (PTK) taking as subjects 3rd grade students at Bandungan 01 State Elementary School. This research was carried out in the 2023-2024 school year from October to November 2023 using the 2013 Curriculum. Text writing skills were measured based on the percentage of score achieved. write text. The research implementation procedure was carried out in two cycles. The data collection technique for this research is by assessing the writing skills of grade 3 students, observing teacher skills, and observing student activities during the learning process. The data analysis used was an assessment of grade 3 students' writing skills, data analysis of teacher skills and analysis of student activities.

The research results showed that the percentage of achievement in improving students' writing skills in cycle I was 43.33%, while in cycle II it was 83.33% in the very good category. The increase in teacher skills in teaching in the first cycle was 63.8%, including the sufficient category, and experienced an increase in the second cycle of 88.80% in the very good category. The same thing happened to student activities, namely in cycle I student activity was 40% (fair) to 83.3% (very good) in cycle II. Thus it can be concluded that the discussion method uses flashcard media can improve the writing skills of class III students at SD Negeri Bandungan 01.

Keywords: writing skills, discussion methods, and media *flashcard*.

PENDAHULUAN

Saddhono (2012:58) mengatakan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk merupakan aspek reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam proses pengolahan Bahasa. Faktor dalam pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa untuk menulis, bimbingan atau arahan terhadap kegiatan menulis, serta pengetahuan mengenai karya sastra yang ada. Menurut Wiyanto (2004:32) faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah, antara lain : (1)kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, kemudian menyusunnya menjadi sebuah paragraf; (2) penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah; (3) kurang adanya media pendidikan yang dapat menarik minat belajar siswa dan merangsang kreativitas berpikir siswa.

Djago Tarigan (1995:117) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa, tulisan akan dimengerti oleh orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti. Pembelajaran menulis di kelas rendah adalah menulis permulaan, sangat penting diajarkan kepada anak-anak agar dapat terlibat kegiatan baca dan tulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Berdasarkan observasi awal dengan siswa kelas 3 di SD Negeri Bandungan 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023. Peneliti memperoleh informasi bahwa dalam satu kelas terdapat 30 siswa. Keterampilan menulis siswa masih minim dan belum sesuai dengan harapan berdasarkan hasil ulangan harian dan tugas, dari 30 siswa di kelas 3, 10 siswa atau sekitar 33,34 % yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75, dan 20 siswa atau sekitar 66,66% masih belum mencapai KKM. Rata-rata siswa kelas 3 masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran dan cerita menjadi sebuah teks sederhana yang menarik dan sistematis. Peneliti juga menemukan beberapa kendala lain, yaitu: 1) penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks masih kurang, 2) Guru mengalami kesulitan dalam menarik minat siswa untuk menulis teks deskripsi, 3) kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih kurang (4) siswa masih kesulitan merangkai huruf menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh tenaga pendidik yang kurang variatif dalam menggunakan media pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga menyebabkan pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan metode diskusi siswa memiliki pengalaman belajar dengan bekerja sama dalam kelompok, para siswa bersama-sama menulis dan menyusun kalimat sederhana, mereka bebas untuk mendiskusikan dan menggunakan banyak sumber yang ada di sekolah ataupun dibimbing dari guru. Setelah itu para siswa diminta untuk berlatih mempresentasikan hasil menulis mereka di depan kelompok lain dengan percaya diri. Metode diskusi menurut Zainal Aqib (2013:107) diskusi sebagai “Interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu” Dalam metode diskusi kelompok kecil guru mendorong siswa untuk terlibat dengan dua atau lebih siswa agar saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan. Upaya yang dilakukan peneliti dalam menerapkan metode diskusi adalah dengan menggunakan media *flashcard*.

Arsyad (2014:115) mengatakan Media *flashcard* dapat dijadikan petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan *flashcard* merupakan salah satu media visual yang dapat memperlancar pemahaman karena dapat

mengkongkretkan suatu objek. Dengan menggunakan media *flashcard* diharapkan siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan menuangkan tulisan mereka melalui kartu gambar

METODE

Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Teks dengan Metode Diskusi berbantuan Media Flashcard pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bandungan 01 Kecamatan Bandungan kabupaten Semarang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dengan model siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar ancap-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan kurikulum 2013 di kelas 3 yang masih tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Analisis data yang diperlukan diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes keterampilan membaca yang diberikan pada siswa disetiap siklus. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Bandungan 01 Kecamatan Bandungan, kabupaten Semarang. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi berbantuan media *Flashcard*.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Bandungan 01. Hasil dari siklus I sebagai berikut:

Jika menyertakan tabel harus diberi judul tabel (di atas tabel, posisi center) dan diberikan sumber, dan jika menyertakan gambar/ bagan harus diberi judul (di bawah gambar, posisi center) dan diberikan sumber.

Contoh Tabel:

Tabel 1. Hasil tes evaluasi siklus I

| No | Keterampilan menulis Teks | Jumlah siswa |
|----|---------------------------|--------------|
| 1 | Siswa tuntas | 13 (43,33%) |
| 2 | Siswa tidak tuntas | 17 (56,67%) |
| | Jumlah | 30 (100) |

Sumber: Analisis hasil tes evaluasi siswa pada siklus I

Hasil tes evaluasi siswa di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siklus I yaitu dari 30 siswa, 13 siswa (43,33%) tuntas dan sisanya 17 siswa (56,67) tidak tuntas KKM . Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Keterampilan Menulis Teks Siklus I
Sumber: Analisis hasil tes evaluasi siswa pada siklus I

Pengamatan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode diskusi berbantuan media *flashcard* pada siklus I secara keseluruhan, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

| No | Kriteria | persentase | Jumlah |
|----|-------------|------------|--------|
| 1 | Sangat Baik | 0 % | 0 |
| 2 | Baik | 40% | 12 |
| 3 | Cukup | 60% | 18 |
| 4 | Kurang | 0% | 0 |

Sumber: Analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 12siswa termasuk dalam kategori baik 40%, sebanyak 18siswa termasuk dalam kategori cukup 60%. Data aktivitas siswa pada siklus I dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase aktivitas siswa Siklus I
Sumber: Analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Hasil keseluruhan aktivitas guru selama siklus I berlangsung dapat digolongkan dalam kriteria baik. Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor 46 dengan persentase 63, 8 % yang menunjukkan kategori cukup aktif.

Siklus II

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023. Pada siklus II pembelajaran difokuskan untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, dengan pertimbangan pencapaian pada keterampilan menulis siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data hasil tes siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai tes evaluasi siklus II

| No | Keterampilan menulis | Jumlah | Persen |
|---------------|----------------------|--------|--------|
| 1 | Siswa tuntas | 25 | 83,33% |
| 2 | Siswa tidak tuntas | 5 | 16,67% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber: Analisis nilai tes evaluasi siklus II

Keterampilan menulis teks deskripsi dari 30 siswa kelas III, 25 siswa sudah tuntas KKM sedangkan 5 siswa masih belum tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase ketuntasan tes evaluasi siklus II
Sumber: Analisis nilai tes evaluasi siklus II

Pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

| Kriteria | persenatse | Jumlah |
|-------------|------------|--------|
| Sangat Baik | 0 % | 0 |
| Baik | 83,33% | 25 |
| Cukup | 16,67% | 5 |
| Kurang | 0% | 0 |

Sumber: Analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil aktivitas siswa di siklus II, dari 30 siswa 25 siswa sudah aktif dalam kategori baik dan 5 siswa masuk dalam kategori cukup. Sehingga sudah mencapai target pada penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram grafik berikut.



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II
Sumber: Analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan skor 64 dengan persentase 88,8% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

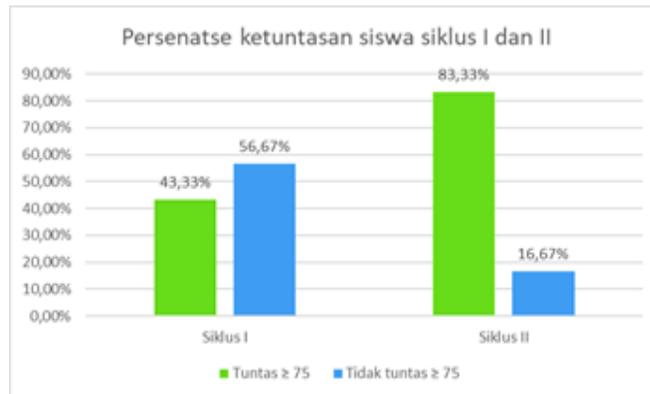
Rekapitulasi hasil observasi dan hasil tes dari siklus I dan siklu II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi iSiklus, Siklus I dan II

| Kriteria | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|------------------------|----------|-----------|-------------|
| Tuntas \geq 75 | 43,33% | 83,33% | 40% |
| Tidak tuntas \geq 75 | 56,67% | 16,67% | 40% |

Sumber: Analisis nilai tes evaluasi siklus I dan II

Tabel di atas menjelaskan persentase ketuntasan pada siklus I dari 30 siswa kelas III sebesar 43,33% (13 siswa) tuntas dan tidak tuntas 56,67% (17 siswa). Sedangkan pada siklus II dengan jumlah siswa 30 siswa 83,33% (25 siswa) tuntas dan 16,67% (5 siswa) tuntas dengan KKM 75. Sehingga peningkatan keterampilan menulis teks siswa kelas III dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 40 %. Sesuai dengan analisis hasil tersebut yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun rekapitulasi hasil tes evaluasi pada siklus I dan Siklus II akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Tes Evaluasi iSiklus, Siklus I dan II
Sumber: Analisis nilai tes evaluasi siklus I dan II

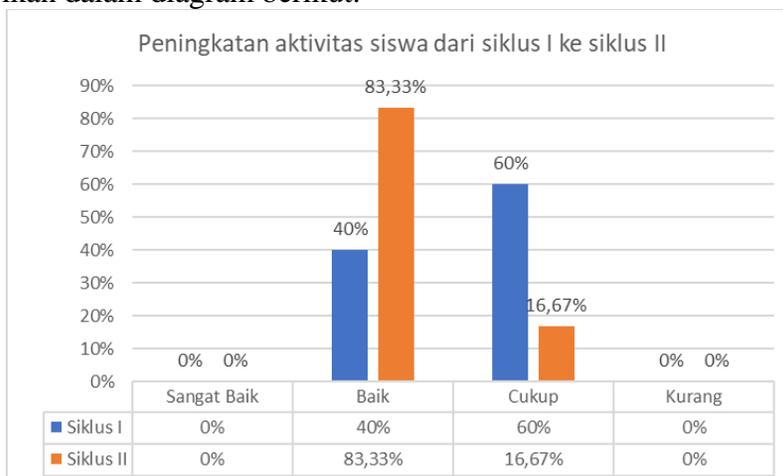
Rekapitulasi aktivitas siswa setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, hasil aktivitas siswa siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| Kategori | Persentase | |
|--------------------|------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Sangat Baik | 0 % | 0 % |
| Baik | 40% | 83,33% |
| Cukup | 60% | 16,67% |
| Kurang | 0% | 0% |

Sumber: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus I dari 30 siswa kelas III yang 12 siswa 40% termasuk kategori aktif dan 18 siswa 60% masih dalam kategori kurang aktif. Sedangkan pada siklus II 25 siswa 83,33% termasuk kategori aktif dan 5 siswa 16,67% masih dalam kategori cukup aktif. Pada siklus II dengan 83,33% telah masuk dalam kategori baik, sehingga aktivitas siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II
Sumber: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pengamatan hasil observasi aktivitas guru dalam kelas selama pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media flashcard pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang sesuai diharapkan. Aktivitas guru siklus I sebesar 63,75% sedangkan pada siklus II sebesar 84%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

| No | siklus | Skor | Persentase | Kategori |
|----|-----------|------|------------|-------------|
| 1 | Siklus I | 46 | 63,8% | baik |
| 2 | Siklus II | 64 | 88,8% | Sangat Baik |

Sumber: Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

Aktivitas guru dengan metode diskusi berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas III dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 skor dengan persentase 25%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keterampilan guru sudah sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada diagram batang berikut:



Gambar 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

Sumber: Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

Metode diskusi kelompok yang diterapkan memberikan banyak kelebihan sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan. Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya: (1) memberikan peluang kepada siswa dalam pemecahan masalah secara bersama-sama, (2) meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas yang dibebankan, (3) meningkatkan motivasi belajar karena dalam kelompok kemampuan siswa bersifat heterogen, (4) setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama dalam memberikan gagasan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, (5) setiap siswa dapat saling melengkapi (saling mengisi). Menurut pendapat Zulfanidardk (2016) dalam proses diskusi kegiatan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir, melakukan interaksi sosial, dan melatih siswa bersikap positif. Pembelajaran akan lebih menarik antusias siswa dengan penggunaan media ajar karena pembelajaran menjadi seru, menarik, dan lebih interaktif. Menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya menggunakan bahasa verbal terkadang kurang efektif. Maka peranan media pembelajaran sangat diperlukan. Penggunaan media flashcard dalam proses belajar mengajar menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta lebih mudah dipahami.

Menurut Majid Abdul (2011:41) tujuan metode diskusi yaitu: (1) melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan; (2) melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional; (3) mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif; (4) mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat; (5) melatih siswa untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:35) tujuan dari metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah untuk: (1) mendorong siswa berpikir kritis; (2) mendorong siswa untuk dapat menyampaikan pendapat secara leluasa; (3) memotivasi siswa untuk menyampaikan pikirannya dalam memecahkan masalah bersama; (4) mengambil satu atau beberapa bagian alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan saksama.

Selain memiliki tujuan diskusi juga memiliki manfaat bagi siswa menurut Rusman (2014:122) yaitu: (1) Membantu murid untuk dapat mengambil keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat sumbangan pemikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang; (2) Mereka tidak terjebak dalam jalan pikiran sendiri yang kadang-kadang salah; (3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik; (4) Membantu menyertakan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari anggota kelas; (5) Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat melupakan pelepasan ide-ide dan pengalaman, wawasan mengenai sesuatu.

Metode diskusi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang hangat, berkesan dalam ingatan siswa dan menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis, penuh antusias dan membangkitkan semangat gairah siswa selama proses pembelajaran.

Menurut pendapat Zulfanidardk (2016) Dalam proses diskusi kegiatan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir, melakukan interaksi sosial, dan melatih siswa bersikap positif. Pembelajaran akan lebih menarik antusias siswa dengan penggunaan media ajar karena pembelajaran menjadi seru, menarik, dan lebih interaktif. Menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya menggunakan bahasa verbal terkadang kurang efektif. Maka peranan media pembelajaran sangat diperlukan. Penggunaan media flashcard dalam proses belajar mengajar menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta lebih mudah dipahami.

Menurut Hotimah dalam Wahyuni Sri (2019:2) juga menyatakan bahwa keunggulan dari media *flashcard* adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya. *Flashcard* merupakan media gambar yang berupa kartu atau kartu bergambar ini sangat sesuai digunakan di SD, terutama kelas rendah. Media ini memiliki manfaat untuk bisa mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/foto. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dara Zukhana (2020) bahwa penggunaan metode diskusi berbantuan media gambar berupa *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pada siswa. Menurut Subroto (2002:45) mengemukakan: Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat-alat alternatif pemecahan atau suatu masalah. Anggraeny (2017) dalam kutipannya juga mengungkapkan bahwa “flashcard efektif digunakan dalam keterampilan menulis karangan...” Hal ini bagus ketika dapat diterapkan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis teks dengan metode diskusi menggunakan media *flashcard* yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Bandungan 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan KKM secara klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis siswa di siklus II sebanyak 83,33% yang berarti peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 40%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran. rev.ed.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Angreany, Femmy dan Syukur Saud. (2017). *Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 1 No. 2.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saddhono. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: CakraBook.
- Suyanto, dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Tarigan, Djago. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Bandung.
- Wahyuni, Sri. (2019). *Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1).
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.
- Wijayanto, Asul. (2004). *Terampil menulsi Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal, Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Zulfanidar, dkk. (2016). "Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1): 175-184.